

PENERIMAAN TEKNOLOGI APLIKASI BBM PONSEL PINTAR ANDROID

Syatantra Rahutama
syatantra@yahoo.com

ABSTRAK

Pengguna ponsel pintar android saat ini dapat menikmati berbagai macam kemudahan dalam berkomunikasi dan berbagi data seperti gambar, video, dan emoticon kepada teman dan keluarga. Berbagai aplikasi pesan instan seperti Blackberry Messenger (BBM), Whatsapp (WA), line dan lain-lain diperkenalkan dan menjadi populer. Pesan instan BBM sebelumnya diperkenalkan oleh blackberry dan dijalankan pada sistem operasi blackberry. Saat ini, ponsel pintar dengan sistem operasi android sudah mengakuisisi BBM dan dijalankan pada sistem operasi android. Meskipun fitur, fungsi dan tujuannya sama, pengguna mungkin mempersepsikan BBM pada blackberry berbeda dengan BBM pada android. Dengan demikian penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerimaan teknologi aplikasi BBM yang dijalankan pada sistem operasi android. Pengukuran tingkat penerimaan teknologi aplikasi BBM dilakukan menggunakan model penerimaan teknologi (TAM). Tiga variabel TAM digunakan, yaitu persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, dan sikap. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner. Kuesioner disebar dan dikumpulkan dari 200 orang pengguna aplikasi BBM pada ponsel pintar android. Data yang terkumpul diolah menggunakan model persamaan struktural. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi manfaat tidak mempengaruhi persepsi kemudahan penggunaan. persepsi manfaat tidak mempengaruhi persepsi kemudahan penggunaan dan kemanfaatan mempengaruhi sikap pengguna dalam menerima teknologi aplikasi BBM pada ponsel pintar android.

Kata Kunci : *Sosial Media, BBM, TAM, SEM*

PENDAHULUAN

Aplikasi pesan instant sangat bermanfaat sekali dalam berkomunikasi dengan teman, rekan dan keluarga karena dapat membantu mereka dalam berkomunikasi cepat, mudah tanpa harus berinteraksi secara langsung. Aplikasi pesan instant seperti BlackBerry Messenger (BBM), WhatsApp (WA), dan Line, paling banyak didownload pada ponsel pintar android terutama aplikasi BBM. Fenomena ketertarikan pengguna untuk menggunakan aplikasi BBM merupakan sebuah sikap dari pengguna yang menerima teknologi tersebut sebagai dampak bila seseorang menggunakan suatu teknologi dalam

aktifitasnya (Adhitya Rizky Pratama, 2014). Maka fenomena ini menarik untuk dilakukan sebuah penelitian untuk mengetahui penerimaan teknologi aplikasi BBM yang dijalankan pada sistem operasi android. Dengan model *Technology Acceptance Models* (TAM) yang menjadi landasan model dari penelitian ini.

TINJAUAN PUSTAKA

Model Penerimaan Teknologi (TAM) dicetuskan oleh Fred D. Davis pada tahun 1989 adalah perkembangan dari dua tujuan utama dalam berpikir. Pertama hal tersebut membuktikan bahwa mengenai proses pe-

mahaman penerimaan pemakai, telah menimbulkan sebuah teori baru, yaitu wawasan dalam kesuksesan desain dan implementasi sistem informasi. Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel dari TAM sebagai berikut :

Persepsi Kemudahan

Persepsi individu berkaitan dengan kemudahan dalam menggunakan teknologi merupakan tingkat dimana individu percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan bebas dari kesalahan. Persepsi ini kemudian akan berdampak pada perilaku, yaitu semakin tinggi persepsi seseorang tentang kemudahan menggunakan sistem, (Igbaria, 2000 dalam Gilang, 2010 : 28).

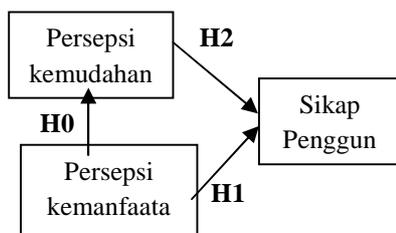
Persepsi Kemanfaatan

Pemanfaatan teknologi informasi merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya, pengukurannya berdasarkan intensitas pemanfaatan, frekuensi pemanfaatan, dan jumlah aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan (Gilang, 2010 : 18).

Sikap Pengguna

Sikap pada penggunaan sesuatu adalah sikap suka atau tidak suka terhadap suatu produk yang dapat digunakan untuk memprediksi perilaku seseorang untuk menggunakan suatu produk atau tidak menggunakannya (Gilang, 2010 : 15).

Perancangan model TAM yang dijadikan sebagai acuan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1 Model Penelitian

Keterangan :

- H0 : Persepsi kemanfaatan berpengaruh terhadap persepsi kemudahan pengguna aplikasi BBM pada ponsel pintar android
- H1 : Persepsi kemanfaatan aplikasi BBM berpengaruh terhadap sikap pengguna ponsel android
- H2 : Persepsi kemudahan aplikasi BBM berpengaruh terhadap sikap pengguna ponsel pintar android

METODE PENELITIAN

Pengumpulan data responden dilakukan dengan cara menyebarkan kuisioner dengan aplikasi Google Form yang disebarakan melalui media sosial berupa Facebook, Pesan instant Whatsapp, dan Pesan instant BBM. Dalam penelitian ini jumlah responden sebanyak 200 orang pengguna aplikasi BBM, kuisioner yang ditampilkan menggunakan Skala Likert sebagai pengukuran skor 1 sampai 5 dengan kategori Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Ragu-ragu, Setuju, dan Sangat Setuju. Dari hasil kuisioner yang diisi oleh responden terlebih dahulu harus dilakukan pengujian validitas dan Reliabilitas, pengujian ini dilakukan untuk melihat valid dan reliabel suatu data, sebelum dilakukan pengujian dengan analisis *Structural Equation Model* (SEM).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model hipotesis penelitian ini diujikan menggunakan metode *Structural Equation Model* (SEM) dengan tujuan mengetahui kecocokan antara model hipotesis dengan data. Metode SEM menggunakan *Goodness Of Fit* (GOF) untuk memperoleh model yang tepat (*fit*), nilai GOF yang dapat menggambarkan bahwa model telah tepa yaitu: *Chi-Square*, *Root Mean Square Error of Approximation* (RMSEA), *Goodness of Fit Indeks* (AGFI), *Minimum*

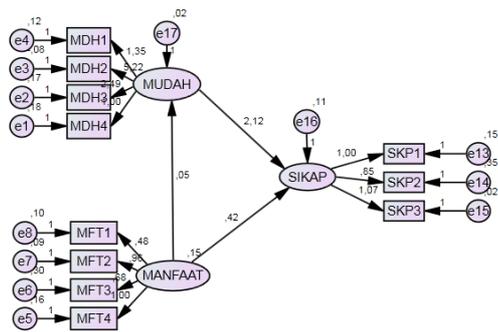
Sampel Discrepancy Function dibagi dengan Degree of Freedom (CMIN/DF), Tucker Lewis Indeks (TLI), serta Comparative Fit Indeks (CFI).

Nilai indeks dari GOF yang dapat menyatakan bahwa model penelitian *Good Fit* adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Nilai indeks GOF

<i>Goodness of Fit Index</i>	<i>Cut off Value (Nilai Batas)</i>	Kriteria
Chi Square	Diharapkan kecil	Good Fit
Significance Probability	$\geq 0,05$	Good Fit
CMIN/DF	$\leq 2,00$	Good Fit
GFI	$\geq 0,09$	Good Fit
AGFI	$\geq 0,09$	Good Fit
TLI	$\geq 0,95$	Good Fit
CFI	$\geq 0,95$	Good Fit
RMSEA	$\leq 0,08$	Good Fit

Data-data hasil dari kuesioner selanjutnya dimasukkan ke dalam model awal yang ditunjukkan pada Gambar 2 berikut :



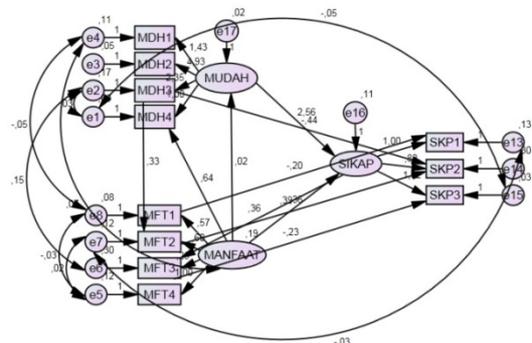
Gambar 2 Model Awal SEM

Berdasarkan hasil pengujian model awal ini, maka didapat hasil uji Goodness of Fit (GOF) disajikan dalam tabel 2 berikut :

Tabel 2
GOF Model Awal

<i>Goodness of Fit Index</i>	<i>Cut off Value</i>	Hasil Analisis	Keterangan
Chi Square	Diharapkan kecil	504,417	Tidak Fit
Probability	$> 0,05$	0,000	Tidak Fit
RMSEA	$\leq 0,08$	0,238	Tidak Fit
GFI	$\geq 0,09$	0,711	Good Fit
AGFI	$\geq 0,09$	0,536	Good Fit
CMIN/DF	$\leq 2,0$	12,303	Good Fit
TLI	$\geq 0,95$	0,479	Good Fit
CFI	$\geq 0,95$	0,612	Tidak Fit

Nilai Chi-square didapat 504,417 yang berarti terlalu besar karena nilai chi-square semakin kecil semakin baik model itu (Suliyanto, 2009), nilai probability dibawah 0,000 yang berarti tidak fit, nilai RMSEA didapat 0,238 yang merupakan akibat dari besarnya nilai chi square sehingga menjadikan model tidak fit (Suliyanto, 2009), nilai CFI didapatkan 0,612 dimana model tersebut tidak fit karena semakin mendekati nilai 1 dapat mengindikasikan tingkat fit paling tinggi (Suliyanto, 2009). Oleh karena itu diperlukan modifikasi model untuk mendapatkan model yang fit untuk kesesuaian data dengan model seperti Gambar 3 berikut :



Gambar 3 Model Modifikasi

Nilai chi-square, probability, RSMEA, dan CFI masing-masing yaitu 27,289, 0,394, 0,016, dan 0,999 telah memenuhi batas *cut-off values*. Namun pada *Regression Weight* (lihat Tabel 3) indikator SKP1 ← MFT1 tidak signifikan dengan nilai CR -2,679 dan nilai p 0,007, karena nilai p harus lebih besar dari 0,05 dan nilai CR < 1,96 maka indikator tersebut harus di buang (Siswoyo, 2015 : 118).

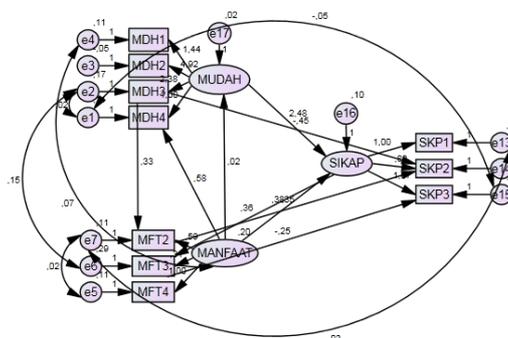
Tabel 3
Regression Weight

	Estimate	S.E.	C.R.	P
SKP1←---MFT1	-,200	,074	-2,679	,007

Tabel 4
Standarized Regression Weight

	Estimate
SKP1←---MFT1	-,120

Kemudian pada validitas model yang mengacu pada *factor loading standard*, indikator SKP1←MFT1 memiliki nilai estimasi -1,20 (lihat Tabel 4). Apabila nilai *factor loading standard* ≥ 0,5 dinyatakan valid dan apabila tidak valid maka indikator tersebut harus dibuang (Igbaria, dalam Siswoyo, 2015 : 119), sehingga model yang layak ditunjukkan pada Gambar 4 berikut :



Gambar 4 Model Layak

Nilai Chi-square pada model yang sudah layak adalah 24,735 dan nilai probability level 0,212 sehingga nilai GOF Index keseluruhan terlihat pada Tabel 5 berikut :

Tabel 5
GOF Index Model Layak

<i>Goodness Of Fit Index</i>	<i>Cut off Value</i>	Hasil Analisis	Keterangan
Chi Square	Diharapkan kecil	24,735	Good Fit
Probability	>0,05	0,212	Good Fit
RMSEA	≤0,08	0,034	Good Fit
GFI	≥0,09	0,976	Good Fit
AGFI	≥0,09	0,934	Good Fit
CMIN/DF	≤2,0	1,237	Good Fit
TLI	≥0,95	0,990	Good Fit
CFI	≥0,95	0,996	Good Fit

Data penelitian ini terdistribusi normal dengan nilai c.r multivariat sebesar 17,836 karena analisis SEM mensyaratkan data berdistribusi normal untuk menghindari tidak normalnya data. Data dikatakan normal secara multivariat apabila c.r multivariat memiliki syarat $-2,58 < c.r < 2,58$ (Wijaya, dalam Siswoyo, 2015 :76).

Berdasarkan data dan model fit maka hasil hipotesis pada penelitian penerimaan teknologi aplikasi BBM ponsel pintar android adalah sebagai berikut :

H_0 : MUDAH ← MANFAAT

Hasil hipotesis ditolak karena nilai estimate dari *factor loading standard* 0,069 yang lebih rendah dari 0,5 sehingga tidak valid dan nilai CR 0,881 yaitu kurang dari 1,96 yang berarti tidak signifikan serta nilai P 0,379. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan tidak mempengaruhi

persepsi kemudahan pada aplikasi BBM ponsel pintar android.

H₁ : SIKAP ← MANFAAT

Hasil hipotesis ini diterima dengan nilai CR 5,302 dan nilai P adalah *** yang berarti nilai tersebut signifikan, namun nilai estimate 0,347 sehingga variabel ini tidak valid karena ada 4 (empat) orang responden yang mengatakan belum merasakan manfaat dari fitur pemindai kode batang (lihat Tabel 4.5). Hal ini menunjukkan bahwa ada beberapa pengguna belum merasakan manfaat dari aplikasi BBM ponsel pintar android.

H₂ : SIKAP ← MUDAH

Hasil hipotesis ini diterima dengan nilai CR 5,194 dan nilai P adalah *** yang berarti nilai tersebut signifikan, serta nilai estimate 0,679 yang berarti variabel pada model ini valid. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna aplikasi BBM ponsel pintar android merasakan kemudahan dari aplikasi tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hipotesis pada penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Manfaat dari fitur pada aplikasi BBM belum tentu memudahkan para pengguna aplikasi BBM untuk berkomunikasi, dikarenakan ada beberapa fitur pada aplikasi BBM belum diketahui oleh para pengguna seperti contohnya fitur glympse yang harus mengaktifkan fungsi GPS pada ponsel, sehingga H₀ terbantahkan dengan nilai CR 0,881 yang lebih rendah dari 1,96 dan dinyatakan tidak valid.
2. Sikap pengguna aplikasi BBM pada ponsel pintar android menerima teknologi ini karena sangat mudah

digunakan yang dapat ditunjukkan H₂ valid dengan nilai CR 5,302 dikarenakan mudah untuk melakukan *chatting*/komunikasi antar teman dan sangat mudah mengundang teman dengan fitur *scan barcode*.

3. Pengguna aplikasi BBM pada ponsel pintar android menerima teknologi ini karena merasakan manfaatnya, yang diinterpretasikan H₁ dinyatakan valid dengan nilai CR 5,194 dikarenakan fitur-fitur yang disediakan oleh aplikasi BBM pada ponsel pintar android.

SARAN

Semakin banyaknya aplikasi pada ponsel pintar android yang bermanfaat dan memudahkan para pengguna, metode TAM sangat bagus untuk digunakan pada penelitian, namun penelitian ini hanya menggunakan variabel persepsi kemudahan, variabel kemanfaatan dan variabel sikap pengguna. Sehingga alangkah baiknya jika penelitian selanjutnya mengikutsertakan variabel kecenderungan tingkah laku, dan variabel kondisi nyata yang diharapkan dapat membandingkan sikap pengguna dengan kondisi nyata.

REFERENSI

- Amijaya, Gilang Rizky. 2010, "Pengaruh Persepsi Teknologi Informasi, Kemudahan, Resiko, dan Fitur Layanan terhadap Minat Ulang Nasabah Bank dalam Menggunakan Internet Banking." Universitas Diponegoro, Semarang Jawa Tengah.
http://eprints.undip.ac.id/22558/1/GILANG_RIZKY_AMIJAYA.pdf
- Fajrina, Hani Nur. 10 Januari 2016, Banyak Pengguna Android di Indonesia Pakai BBM.

- <http://www.cnnindonesia.com/teknologi/20150625102456-185-62253/banyak-pengguna-android-di-indonesia-pakai-bbm>
- Davis, Fred. D, Richard P. Bagozzi and Paul R. Warshaw, 1989 “*User Acceptance Of Computer Technology : Comparison of Two Theoretical Models*” *Managment Science Vol. 35 No. 8*
- Haryono, Siswoyo dan Parwoto Wardoyo, 2012. “Structural Equation Modeling Untuk Penelitian Manajemen Menggunakan AMOS 18.00” Cetakan pertama Penerbit, Jakarta : PT. Intermedia Personalia Utama.
- Sujarweni, V. Wiratna, 2015. “SPSS Untuk Penelitian” Cetakan 1, Yogyakarta :Pustaka Baru Press.
- Wijanto, Setyo Hari, 2015. “Metode Penelitian Menggunakan Structural Equation Modeling dengan LISREL 9” Cetakan 1, Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Nistanto, Reska K.10 Januari 2016, BlackBerry Umumkan Jumlah Pengguna Aktif BBM.
<http://tekno.kompas.com/read/2014/09/30/1304471/BlackBerry.Umumkan.Jumlah.Pengguna.Aktif.BBM>